

MODEL PEMBELAJARAN TYPE EXAMPLE NON EXAMPLE PADA MATERI GAYA DAN GERAK	
Nurikram¹, Ade Nurafni² ¹ MIN 9 Pidie ² MIN 9 Pidie nurikram701@gmail.com	Abstrak: Abstrak ditulis dalam 1 paragraf tanpa kutipan pustaka, Dalam proses pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan Model Pembelajaran <i>Type Example Non Example</i> dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 9 Pidie khususnya materi gaya dan gerak pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Pidie yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 70. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 14 peserta didik belum tuntas dengan presentase 62,76% dan 12 peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 37,24% dengan nilai rata-rata 64,64 Pada siklus ke 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,00 dimana ada 2 kelompok yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 63 dan 69. Selanjutnya pada siklus ke 3 juga mengalami peningkatan dimana semua kelompok mendapatkan nilai tuntas dengan presentase 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran <i>Type Example Non Example</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV MIN 9 Pidie Kata kunci: hasil belajar, <i>type Example Non Example</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan

pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik". (WJS. Poewadarmita , 1986)

Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya

Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. (Hamzah B, 2012) Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003)

Yang terjadi selama ini guru hanya mampu melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan metode ceramah semata, kadangkala materi ajar membutuhkan metode dan pendekatan dalam bentuk lain, agar Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, pengembangan materi ajar sangat terbatas hanya dengan menggunakan buku paket padahal butuh bahan bacaan lain sehingga materi yang di peroleh Peserta didik lebih luas dan dapat di kembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk terwujudnya tujuan pendidikan sebagaimana yang dimaksudkan dalam UUD tersebut diatasi maka kemampuan guru memegang peranan penting, terutama kemampuan pedagogik yang meliputi penguasaan metode belajar dan mampu menerapkan sesuai dengan materi ajar serta tingkat kehidupan social Peserta didik, pengembangan materi ajar yang didesain sesuai dengan kehidupan social Peserta didik dengan demikian tingkat daya serap belajar Peserta didik akan lebih meningkat. Hal serupa juga terjadi pada MIN, kepala menjadi sasaran penelitian bahkan tanggung jawab mengajar hanya sebatas menyajikan materi sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar, pemanfaatan media belajar yang sudah ada saja sangat terbatas

dimanfaatkan apalagi dalam mendayagunakan semua yang ada untuk dilahirkan media sederhana sehingga minat dan antisipasi belajar Peserta didik rendah dan tingkat daya serap belajar rendah dan berimbas pada prestasi belajar Peserta didik rendah.

Berdasarkan latar belakang, penulis mengajukan judul Penerapan Model Pembelajaran *Type Example Non Example* Pada Materi Gaya Dan Gerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MIN 9 Pidie. Judul penelitian ini sebagai salah satu bahan PPG DALJAB Transfirmasi Plus Batch 3 tahun 2025 pada LPTK UIN Ar Raniry Banda Aceh.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Peserta didik kelas IV di MIN 9 Pidie untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas Peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan model *Example Non Example*. Dalam persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti juga menguraikan instrumen penelitian, siklus yang diuraikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (lembar observasi, RPP, lembar evaluasi, dan lain-lain sebagainya). Dalam hal ini penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penjelasan sebagai berikut :

Sesuai kutipan diatas, data kualitatif tidak hanya dikumpulkan dari Peserta didik semata, akan tetapi nantinya peneliti tetap mengumpulkan data tersebut dari semua pihak yang terlibat dalam PTK, selama berlangsungnya PTK di MIN 9 Pidie Kabupaten Pidie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas IV MIN 9 Pidie semester I tahun pelajaran 2024/2025, ditemukan kenyataan bahwa sebagian besar Peserta didik kurang memahami materi Gaya dan gerak dengan baik. Permasalahan ini ditandai dengan beberapa hal yaitu Peserta didik kesulitan menentukan Gaya dan gerak, dan kurang adanya kerja sama yang baik antara Peserta didik dengan Peserta didik, dan Peserta didik dengan guru sehingga mengakibatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi kegiatan yang membosankan.

Guru Kelas IV MIN 9 Pidie tidak mampu menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, termasuk pemahaman materi Gaya dan Gerak bisa diatasi dengan penggunaan Pendekatan yang tepat. Salah satu di antara pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu Peserta didik mengatasi kendala-kendala adalah pembelajaran dengan pendekatan *Model Type Example Non Example*. Pendekatan yang diterapkan akan mampu membimbing dan mengarahkan Peserta didik untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam memahami materi.

Adapun penentuan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran IPA Kelas IV adalah 70 (Tujuh puluh). Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan salah satu diantaranya adalah model yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui pendekatan *Model Type Example Non Example*.

pengajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya.

Penyajian Data

Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Perencanaan

Sebelum dibuat rencana tindakan maka diadakan identifikasi Peserta didik sebagai subyek penelitian. Berdasarkan informasi dan dokumen diperoleh sebanyak 12 Peserta didik yang mampu mengerjakan soal, sedangkan 14 Peserta didik lainnya, masih dibawah rata-rata dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). serta masih banyaknya Peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar perlu pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan

Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan model *Type Example Non Example*, hanya pembelajaran seperti biasanya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah: Guru membuka pelajaran dengan doa, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru menjelaskan materi secara lisan dan tertulis, Guru menginformasikan definisi Gaya dan gerak, Memberikan informasi tentang Gaya dan gerak, Guru memberikan latihan berupa LKS kepada Peserta didik, Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan LKS, Guru menyuruh Peserta didik membaca tugas/LKS yang menjadi tanggung jawabnya, Guru

memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi/pelaporan masing-masing Peserta didik.

Adapun hasil kompetensi belajar Peserta didik pada siklus I sebelum penerapan *Model Type Example Non Example* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil analisis nilai sebelum penerapan *Model Type Example Non Example*

NO	NIS	NILAI	KETERANGAN
1	0356	70	Tuntas
2	0357	70	Tuntas
3	0358	45	Tidak Tuntas
4	0359	60	Tidak Tuntas
5	0360	50	Tidak Tuntas
6	0361	60	Tidak Tuntas
7	0362	80	Tuntas
8	0363	81	Tuntas
9	0364	58	Tidak Tuntas
10	0365	32	Tidak Tuntas
11	0366	80	Tuntas
12	0367	60	Tidak Tuntas
13	0368	70	Tuntas
14	0369	60	Tidak Tuntas
15	0370	40	Tidak Tuntas
16	0371	70	Tuntas
17	0372	72	Tuntas
18	0373	58	Tidak Tuntas
19	0374	58	Tidak Tuntas
20	0375	73	Tuntas
21	0376	60	Tidak Tuntas
22	0377	70	Tuntas
23	0378	73	Tuntas
24	0379	46	Tidak Tuntas
25	0380	76	Tuntas
26	0381	60	Tidak Tuntas

NO	NIS	NILAI	KETERANGAN
	Jumlah	1632	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-rata	62.76	

Sumber Data: MIN 9 Pidie Tahun 2024

Dari hasil pengamatan dan analisis dapat diketahui bahwa kompetensi Peserta didik pada pelajaran IPA khususnya penguasaan konsep masih dibawah nilai KKM (70) dengan jumlah nilai 1632 dan nilai rata-rata 62.76. Serta masih banyaknya Peserta didik yang belum tuntas belajarnya, sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar perlu digunakan pembelajaran menggunakan *Model Type Example Non Example*. Adapun hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	12	√		46%
	< 70	14		√	54 %
JUMLAH		26			100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka jumlah Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 12 Peserta didik dengan persentase 46 %, dan 14 Peserta didik belum tuntas dengan persentase 54%, karena dalam pelaksanaan siklus I belum tuntas secara klasikal (80%), maka perlu dilanjut ke siklus II.

a. Observasi

Berdasarkan temuan Nurdin (observer), bahwa penguasaan kelas selama proses siklus I belum maksimal, masih perlu perubahan dan peningkatan lagi untuk siklus selanjutnya, motivasi belajar Peserta didik juga kurang, bahkan kebanyakan Peserta didik belum memusatkan konsentrasi belajar, maka untuk pembelajaran kedua pada siklus II, Peneliti merencanakan ingin melakukan perubahan kearah yang lebih baik agar pemahaman dan aktivitas belajar Peserta didik lebih meningkat, yaitu dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tabel nilai yang diperoleh Peserta didik pada siklus I, nilai yang didapatkan masih relatif rendah, yang ditandai dengan nilai 40-60 dan nilai tertinggi 80.

b. Refleksi

Berdasarkan temuan pada siklus I yaitu kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar Peserta didik masih sangat kurang, maka untuk siklus ke II peneliti ingin membuat suatu perubahan dengan merencanakan pembelajaran dengan

menggunakan *Model Type Example Non Example* yang dirancang oleh guru dalam proses belajar mengajar agar Peserta didik mudah memahami, bergairah dan termotivasi Peserta didik untuk belajar lebih aktif pada pembelajaran.

Dilihat dari aktivitas guru pada siklus I terdapat kelebihan yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, menguasai materi dan berinteraksi dengan Peserta didik sudah baik, adapun kelemahan pada guru saat proses belajar mengajar adalah tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan tidak mampu menyesuaikan waktu pembelajaran sehingga pelaksanaan penilaian kurang tepat dan efesien, Hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih memusatkan pembelajaran kepada Peserta didik. Berdasarkan aktivitas Peserta didik pada siklus I terdapat kelebihan yaitu Peserta didik mampu memperbaiki jawaban yang salah dan beriteraksi baik dengan guru, adapun kelemahan pada Peserta didik saat diskusi kurang merespon pertanyaan dari teman, hal ini menunjukkan bahwa Peserta didik harus lebih menambah perhatian terhadap pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II, dengan alasan ketuntasan belajar pada siklus I hanya 46% dari jumlah keseluruhan Peserta didik. Hasil evaluasi nilai Peserta didik Kelas IV berdasarkan KKM dapat dilihat pada Diagram berikut ini:

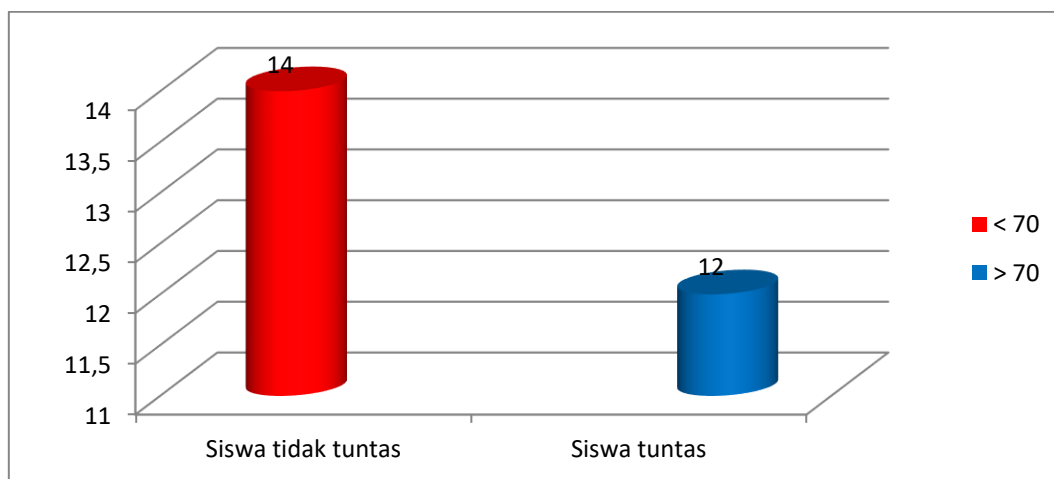


Diagram 1 : Diagram Hasil Evaluasi Siklus I

1. Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Melanjutkan tindakan sebelumnya melalui pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* untuk memahami konsep Gaya dan gerak. Guru sebagai peneliti mencatat perkembangan kemampuan

Peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada setiap pertemuan.

b. Tindakan

Melaksanakan pembelajaran menggunakan *Model Type Example Non Example*, guru menanamkan konsep. Dalam melaksanakan pembelajaran Peserta didik selalu dibimbing dan dipantau oleh guru sampai seluruh materi dapat dipahami Peserta didik. Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti memberikan salam dan mengajak Peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian mengecek kehadiran Peserta didik dan mengkondisikan Peserta didik untuk siap belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan gambar-gambar tentang gaya dan gerak, kemudian menempelkan gambar tentang gaya dan gerak di papan tulis. (Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan Peserta didik untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok Peserta didik). Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisa gambar tentang gaya dan gerak. (Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati). Melalui diskusi kelompok 3-4 orang Peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tentang gaya dan gerak tersebut dicatat pada kertas.

Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing, Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, guru memberikan salam dan mengajak Peserta didik untuk berdoa. Hasil nilai ulangan/ kuis Peserta didik pada siklus II semakin meningkat. Adapun hasil kompetensi IPA sesudah penerapan

Model Type Example Non Example pada Siklus II Peserta didik Kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil kompetensi Peserta didik sesudah penerapan *Model Type Example Non Example* pada Siklus II

No .	NIS	Nilai Individu	Nilai Kelompok	Ket	Kelompok
1.	0356	70	68	Tidak Tuntas	Kelompok I
2.	0357	65			
3.	0358	69			
4.	0359	70			
5	0360	75	75	Tuntas	Kelompok II
6	0361	74			
7	0362	75			
8	0363	75			
9	0364	70	63	Tidak Tuntas	Kelompok III
10	0365	56			
11	0366	70			
12	0367	65			
13	0368	81	80	Tuntas	Kelompok IV
14	0369	70			
15	0370	80			
16	0371	80			
17	0372	73	73	Tuntas	Kelompok V
18	0373	65			
19	0374	79			
20	0375	73			
No .	NIS	Nilai Individu	Nilai Kelompok	Ket	Kelompok
21	0376	69	71	Tuntas	Kelompok VI
22	0377	72			
23	0378	70			
24	0379	72			
25	0380	80	95	Tuntas	Kelompok

26	0381	94	VII
Jumlah		1820	525
Nilai Rata-rata		70	75
		Tuntas	

Sumber Data: MIN 9 Pidie Tahun 2024

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.3 dapat peneliti simpulkan bahwa perolehan nilai evaluasi pada siklus II melalui penggunaan *Model Type Example Non Example* dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 94, dengan jumlah nilai individu 1820 yang nilai rata-rata 70. Sedangkan jumlah nilai kelompok 525 dengan rata-rata 75 maka ada dua kelompok Peserta didik yang belum mengalami ketuntasan belajar. Adapun hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	20	√		77 %
	< 70	6		√	23 %
JUMLAH		26			100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka jumlah Peserta didik yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 20 Peserta didik dengan persentase 77 %, dan Peserta didik yang belum tuntas 23%. Hasil evaluasi nilai Peserta didik Kelas IV berdasarkan KKM dapat dilihat pada Diagram berikut ini:

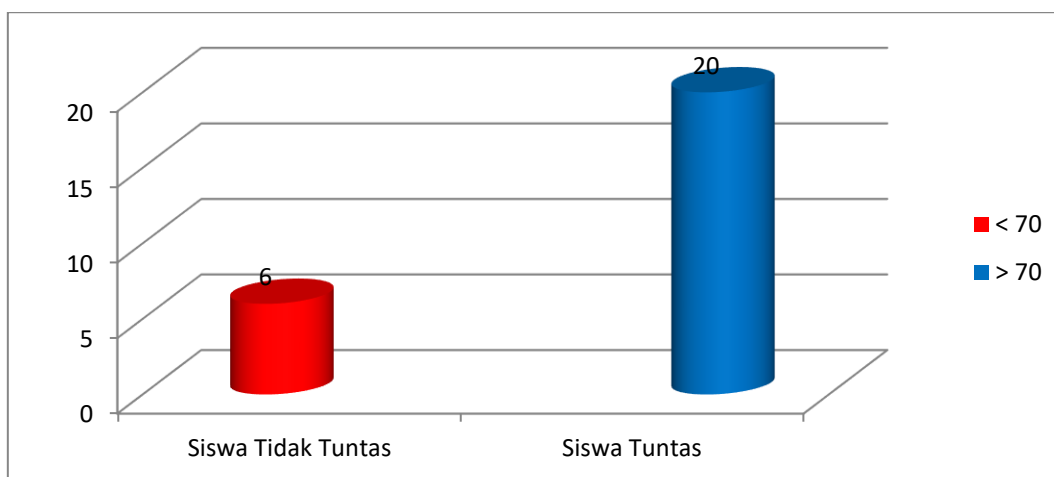


Diagram 4.2 : Diagram Peningkatan Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.2 diatas, maka jumlah Peserta didik yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 20 Peserta didik dengan persentase 87 %, dan Peserta didik yang belum tuntas 13 %.

c. Observasi

Berdasarkan temuan Nurdin (observer) pada siklus II aktivitas guru dan Peserta didik yang berlangsung selama proses belajar mengajar sudah meningkat, kebanyakan Peserta didik sudah mulai memahami materi, namun masih ada juga sebagian Peserta didik yang tidak pernah belajar menggunakan model. Aktivitas guru dan Peserta didik yang berlangsung selama proses KBM diamati dengan menggunakan instrumen hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih memusatkan pembelajaran kepada Peserta didik.

d. Refleksi

Memperhatikan temuan dan kelemahan pada PBM, maka Pada siklus II, penerapan *Model Type Example Non Example* sudah dapat membantu Peserta didik untuk memahaminya. Guru membimbing Peserta didik, mengadakan evaluasi dan mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi dan menginterpretasi data untuk menentukan tingkat pencapaian tindakan. Guru mengamati dan mengevaluasi Peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja bagus (acuan guru adalah hasil pengamatan aktivitas Peserta didik dalam keterampilan kooperatif, kelompok ahli dan kelompok asal) dan dilanjutkan dengan mengadakan response/ kuis secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai Peserta didik. Nilai tersebut dicatat guru selaku peneliti yang dipakai sebagai dasar analisis perkembangan kompetensi IPA Peserta didik dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dilihat dari aktivitas guru pada siklus II terdapat kelebihan yaitu kemampuan guru dalam menguasai kelas, penerapan model, adapun kelemahan pada guru saat proses belajar mengajar siklus II adalah tidak dalam penyampaian tujuan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih memusatkan pada proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan aktivitas Peserta didik pada siklus II terdapat kelebihan yaitu Peserta didik mampu berinteraksi baik dengan guru dan dengan teman, adapun kelemahan pada Peserta didik saat diskusi kurang merespon pertanyaan dan merangkum materi, hal ini menunjukkan bahwa Peserta didik harus lebih menambah perhatian terhadap pembelajaran.

Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Perencanaan

Melanjutkan tindakan sebelumnya melalui pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* untuk memahami konsep Gaya dan gerak. Guru sebagai peneliti mencatat perkembangan kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada setiap pertemuan.

b. Tindakan

Melaksanakan pembelajaran menggunakan *Model Type Example Non Example*, guru menanamkan konsep. Dalam melaksanakan pembelajaran Peserta didik selalu dibimbing dan dipantau oleh guru sampai seluruh materi dapat dipahami Peserta didik. Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan siklus III, Guru memberikan salam dan mengajak Peserta didik berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran Peserta didik dan mengkondisikan Peserta didik untuk siap belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus III, Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang gaya dan gerak. Kemudian menempelkan gambar tentang gaya dan gerak di papan tulis. (Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan Peserta didik untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok Peserta didik). Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar tentang gaya dan gerak. (Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati). Melalui diskusi kelompok 2-3 orang Peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tentang gaya dan gerak tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, kemudian guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seterusnya Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, selanjutnya Guru memberikan salam dan mengajak Peserta didik untuk berdoa. Hasil nilai ulangan/ kuis Peserta didik pada siklus III semakin meningkat. Adapun hasil kompetensi IPA sesudah penerapan *Model Type Example Non Example* pada Siklus III Peserta didik Kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil kompetensi Peserta didik sesudah penerapan *Model Type Example Non Example* pada Siklus III

No .	NIS	Nilai Individu	Nilai Kelompok	Ket	Kelompok
1.	0356	70	71	Tuntas	Kelompok I
2.	0357	70			
3.	0358	80			
4.	0359	70			
5	0360	75	78	Tuntas	Kelompok II
6	0361	80			
7	0362	80			
8	0363	75			
9	0364	70	74	Tuntas	Kelompok III
10	0365	75			
11	0366	70			
12	0367	80			
13	0368	81	80	Tuntas	Kelompok IV
14	0369	70			
15	0370	80			
16	0371	80			
17	0372	75	73	Tuntas	Kelompok V
18	0373	65			
19	0374	82			
20	0375	73			
21	0376	69	71	Tuntas	Kelompok VI
22	0377	86			
23	0378	70			
24	0379	72			

25	0380	80	95	Tuntas	Kelompok VII
26	0381	95			
Jumlah		1950	560	Tuntas	
Nilai Rata-rata		75	80		

Sumber Data: MIN 9 Pidie Tahun 2024

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.9 dapat peneliti simpulkan bahwa perolehan nilai evaluasi pada siklus III melalui penggunaan *Model Type Example Non Example* dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Dengan nilai rata-rata individu 75, dan nilai rata-rata 80 yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 97 %.

Adapun hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil evaluasi Peserta didik berdasarkan KKM pada Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	25	√		96 %
	< 70	1		√	4 %
JUMLAH		26			100 %

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka jumlah Peserta didik yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 25 Peserta didik dengan persentase 96 %, dan Peserta didik yang belum tuntas 4 %. Hasil evaluasi nilai Peserta didik Kelas IV berdasarkan KKM dapat dilihat pada Diagram berikut ini:

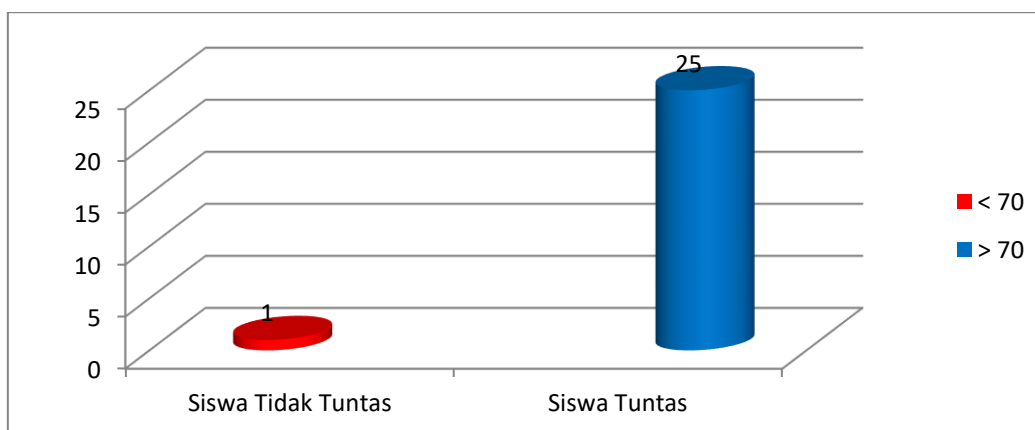


Diagram .2 : Diagram Peningkatan Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.5 diatas, maka jumlah Peserta didik yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 25 Peserta didik dengan persentase 96 %, dan Peserta didik yang belum tuntas 4 %.

c. Observasi

menurut hasil temuan Nurdin (Observer) pada siklus III, tidak terjadi kejanggalan dalam penerapan *Model Type Example Non Example*, Peserta didik sudah mulai biasa dan mampu beradaptasi, karena dapat membantu Peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Pada siklus III ini guru membimbing Peserta didik, mengadakan evaluasi dan mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi dan menginterpretasi data untuk menentukan tingkat pencapaian tindakan. Aktivitas guru dan Peserta didik pada siklus III yang berlangsung selama proses pembelajaran yang diamati dengan menggunakan instrumen. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan Peserta didik dinyatakan dengan skor penilaian.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, didapatkan bahwa Guru mengamati dan mengevaluasi Peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja bagus (acuan guru adalah hasil pengamatan aktivitas Peserta didik dalam keterampilan kooperatif, kelompok ahli dan kelompok asal) dan dilanjutkan dengan mengadakan response/ kuis secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai Peserta didik. Nilai tersebut dicatat guru selaku peneliti yang dipakai sebagai dasar analisis perkembangan kompetensi IPA Peserta didik dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Dilihat dari aktivitas guru pada siklus III terdapat kemajuan yang signifikan yaitu meningkatnya hasil belajar Peserta didik melalui kemampuan guru dalam penerapan model, adapun pada siklus III tidak terdapat kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih memusatkan pada proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan aktivitas Peserta didik pada siklus III terdapat kelebihan dalam proses PBM yaitu Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan mampu menyimpulkannya, sedangkan kelemahan hanya pada tata tertib pelaksanaan model, hal ini menunjukkan bahwa Peserta didik harus lebih menambah perhatian terhadap pembelajaran.

B. Pembahasan

Tindakan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan selalu dipantau. Dalam memantau tindakan tersebut, guru menggunakan lembar peneliti dan catatan sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kompetensi belajar Peserta didik. Setelah

melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran/ siklus, catatan yang ditemukan guru dari observasi dan tindakan yang dilakukan kemudian guru merefleksikan program pembelajaran dan tindakan yang dilakukan. Dari hasil penelitian dan pantauan tersebut dapat dilihat hasil perkembangan kompetensi belajar IPA Peserta didik dalam setiap evaluasi pada akhir pembelajaran.

1. Siklus I

Jika dilihat kompetensi belajar IPA sebelum menerapkan *Model Type Example Non Example* adalah rendah. Perkembangan pada siklus I ini dapat dilihat secara perorangan ada peningkatan kompetensi yang lebih baik. Kompetensi Peserta didik sesudah menerapkan *Model Type Example Non Example* pada siklus II sudah dapat lebih baik dari kompetensi sebelumnya.

Setelah dilakukan observasi dan kegiatan refleksi ditemukan bahwa guru dalam menerapkan *Model Type Example Non Example* juga dalam penyajian materi menggunakan demonstrasi bermedia gambar, tetapi kendala yang ditemukan anak tidak sepenuhnya terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi guru pada pembelajaran melalui rencana tindakan yang melibatkan seluruh Peserta didik aktif dengan bimbingan guru.

2. Siklus II

Siklus II Peserta didik yang menerapkan *Model Type Example Non Example* kompetensi Peserta didik meningkat. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan *Model Type Example Non Example* pada Peserta didik Kelas IV. Dalam setiap program pembelajaran terdapat kendala atau hambatan dan guru berusaha mengatasi hambatan, sehingga program pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Siklus III

Dari keseluruhan siklus I sampai Siklus III yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan menggunakan *Model Type Example Non Example* dapat meningkatkan kompetensi belajar IPA khususnya dalam penguasaan konsep materi Gaya dan gerak untuk Peserta didik Kelas IV, hambatan-hambatan dalam penerapan *Model Type Example Non Example* dapat diatasi dengan penentuan materi dan pembatasan materi. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan penguasaan konsep IPA Peserta didik Kelas IV MIN 9 Pidie.

Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh Peserta didik meningkat dibandingkan pada siklus I, jumlah Peserta didik yang sudah tuntas (diatas nilai KKM 70) sebanyak dengan persentase 72 %, dan yang belum tuntas dengan persentase 28%. karena dalam pelaksanaan siklus I belum tuntas secara klasikal (80%), maka perlu dilanjut ke siklus II. Sedangkan pada siklus II jumlah Peserta didik yang tuntas mencapai 20 Peserta didik. Karena ketuntasan secara klasikal sudah memenuhi maka dihentikan pada siklus II.

Pada siklus III terjadi peningkatan dari nilai ketuntasan 70 meningkat menjadi 75, maka dari perolehan nilai tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *Model Type Example Non Example* yang sesuai sangat membuat Peserta didik mudah memahami dan Peserta didik lebih aktif untuk belajar serta membuat hasil belajar lebih meningkat. Sehingga Peserta didik tidak hanya mendengar, menulis dan diam saja saat mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi menyenangkan. Berikut adalah peningkatan hasil evaluasi nilai Peserta didik Kelas IV pada siklus I, siklus II dan Siklus III

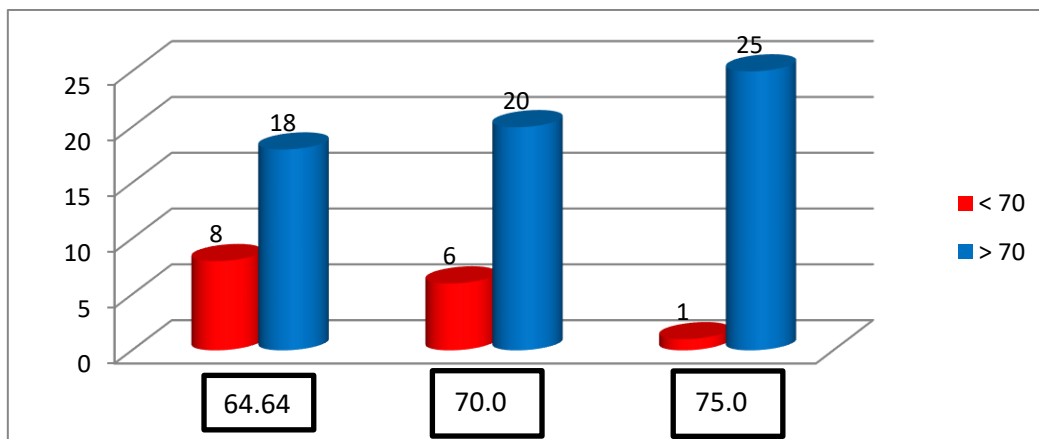


Diagram 3 : Diagram Peningkatan Hasil Evaluasi Siklus I sampai Siklus III

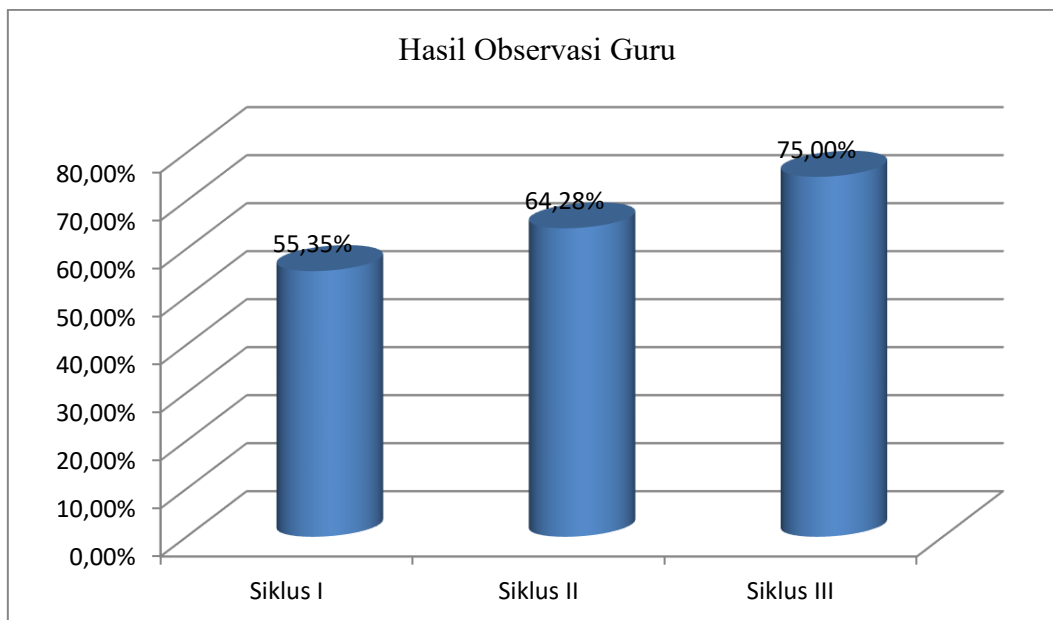


Diagram 3 : Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I sampai Siklus III

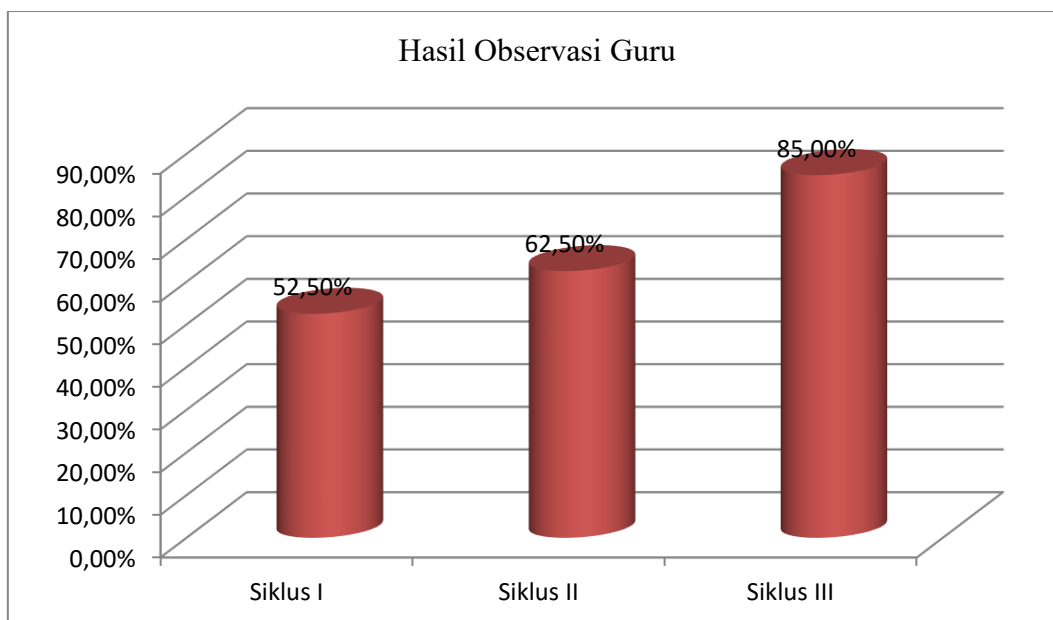


Diagram 3 : Diagram Hasil Observasi Peserta didik Siklus I sampai Siklus III

KESIMPULAN

Adapun yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan *Model Pembelajaran Type Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik materi gaya dan gerak pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai rata-rata Peserta didik pada siklus I adalah 64,64, pada siklus II nilai rata-

rata Peserta didik meningkat menjadi 70.00, dan pada siklus III meningkat menjadi 75.00 dengan nilai rata-rata kelompok 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Relajar; 2009),
- Akhmad Sudrajat, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Mas Media, 2008)
- Ali Muhammad, *Belajar dan mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2013),
- Apriani, Atik dan David Indrianto, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*. (FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang; 2010),
- Apriani, Atik dan David Indrianto. *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang. 2010.
- Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati, dan Rohana Kusumawati, *IPA Salingtemas untuk kelas IV SD/MI*(Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008),
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press; 2001),
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2006
- Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi Revisi) Cetakan ke 11, (PT. Rajagrafindo Persada, Kota Depok: 2013)
- Heri Sulistyanto dan Edi Wiyono, *Ilmu pengetahuan alam 5: untuk sd dan kelas V*,(Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008),
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta. Referensi GP Press Group, 2012).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Edisi Revisi (Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia; 2006),
- Mulyani Sumantri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Maulana. 2012),
- Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama; 2010),

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta; 2001),
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Sigli: PTI AL-Hilal Sigli, 2007),
- S. Rositawati dan Aris Muharam, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: 2008),
- Slavin, *Teori belajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya; 2009),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta : 2011),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi VI). (Jakarta: Kencana Prenada, 2006),
- Sumiati dan Asra, *Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima; 2008),
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Surabaya: Buana Pustaka, 2009),
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan kelas*, Ed II, Cet III, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010),
- WJS. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Yadi Rochyandi, 2014, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example*. Pada <http://www.papantulisku.com.2010.model-pembelajaran-example-non-example>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2018